

MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAUD DI SEKOLAH TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)

Improving Teachers Professionals in Early Childhood Learning Strategies in ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) School

Melda Sofia^{1*} Kamarullah²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga Desa Tibang,
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga Desa Tibang,
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia
Email: ¹melda@uui.ac.id, ²kamarullah159@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahapan pendidikan yang dapat menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Guru merupakan aset utama sekolah, sehingga harus dikelola dengan baik dan profesional. Selama ini guru belum menunjukkan guru yang profesional dan ideal. Guru belum mampu menerapkan perannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti membuat pelatihan bagi guru PAUD yang bertujuan untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran PAUD. Hasil peserta pelatihan mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan selama pelatihan. Mereka mampu merefleksikan peran dan karakteristiknya sebagai guru PAUD, mampu menganalisis kebutuhan belajar anak, dan terampil dalam membuat ide-ide kreatif, mengatur lingkungan belajar dan mengemas pembelajaran melalui bermain. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam melakukan evaluasi terhadap rekan kerjanya.

Kata kunci: Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, strategi pembelajaran

Abstract

Early Childhood Education is an educational stage that can determine the development and success of children. Teachers are the main asset of the school, so they must be managed properly and professionally. So far, the teacher has not shown a professional and ideal teacher. Teachers have not been able to apply their role in the process of teaching and learning activities. Based on these problems, the researchers made training for PAUD teachers which aims to find out the obstacles of teachers in learning early childhood education. The results of the training participants were able to carry out the tasks given during the training. They are able to reflect on their role and characteristics as PAUD teachers, are able to analyze children's learning needs, and are skilled in making creative ideas, setting learning environments and packing learning through play. Although there are still shortcomings in doing the evaluation of their co-workers.

Keywords: Teachers, Early Childhood Education, learning strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan, karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak (Sujiono, 2012). Seiring dengan pemikiran tersebut, tuntutan kebutuhan layanan anak PAUD cenderung meningkat, sehingga kebutuhan penyiapan guru yang mampu mengasuh dan membimbing anak usia sejak lahir sampai enam tahun merupakan suatu keharusan. Merujuk pada Undang-Undang RI Nomor 14 (2005) Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan, guru adalah kekayaan (asset) utama sekolah, sehingga harus dikelola dengan baik dan profesional. Bersamaan dengan upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan, faktor tenaga pendidik (guru) memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian kualitas pendidikan secara umum. Kondisi ini dimungkinkan karena posisi guru sangat dominan dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Sujiono (2012) dalam kegiatan proses belajar mengajar pada sekolah PAUD, ada beberapa peran yang harus dimiliki oleh guru yaitu: (1) Peran guru dalam berinteraksi, hal ini berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi secara lisan maupun perbuatan. (2) Peran guru dalam pengasuhan, pengasuhan guru saling mempengaruhi seperti pelukan, getaran, dan menggendong adalah kebutuhan fisik dan psikologis anak. (3) peran guru dalam mengatur tekanan/stress, guru membantu anak untuk belajar mengatur tekanan dan menciptakan permainan dan mempelajari lingkungan yang aman dan dapat mengatasi kemampuan membantu perkembangan. (4) peran guru dalam memberikan fasilitas, anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif,

mengekspresikan diri, menemukan masalah dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas. (5) peran guru dalam perencanaan, guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatupaduan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. (6) peran guru dalam pengayaan, guru memiliki peran dalam memperkaya lingkungan belajar anak, dan menyediakan kesempatan belajar pada anak dan perkembangan yang tepat. (7) peran guru dalam menangani masalah, guru perlu mengetahui kebutuhan individual anak-anak, ketertarikan anak-anak, rasa takut yang memiliki pertimbangan keputusan yang bagus dalam memperkirakan situasi masalah secara efektif. (8) peran guru dalam pembelajaran, guru yang baik untuk anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan, guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang berkompoten. (9) peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan.

Kenyataannya yang terjadi di salah satu sekolah TK ABA 11, guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut belum mampu menerapkan perannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru terkadang merasa terbebani dengan lingkungan kelas yang belum cukup kondusif, dimana anak-anak yang belum bisa diarahkan untuk belajar, menangis, berteriak, dan berguling-guling di lantai. Proses pembelajaran juga belum berorientasi pada siswa. Hal tersebut kurang sesuai dengan konsep pendekatan pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa dalam pendekatan anak PAUD dikembangkan berdasar pada orientasi kebutuhan anak, dan disesuaikan dengan konsep perkembangan anak (Sujiono, 2012). Selama ini, guru-guru TK ABA cenderung mengajar dengan menggunakan metode yang monoton seperti kegiatan menggambar yang dilakukan anak setiap harinya, dan juga kegiatan pembelajaran selalu berada di dalam kelas. Hal tersebut memicu kebosanan anak dan anak kurang tertarik

untuk belajar dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Kondisi ini tentu saja tidak sesuai dengan karakteristik-karakteristik guru PAUD yang hebat, dimana menurut Masnipal (2018) guru yang hebat mampu menyajikan pembelajaran dengan baik, metode pembelajaran yang tepat, mampu menggunakan dan memanfaatkan sumber bahan belajar atau alat peraga yang ada.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan data lainnya untuk memperkuat permasalahan yang ada pada guru. Adapun data tersebut diperoleh dari hasil buku catatan laporan orang tua/ wali anak kepada Pimpinan Sekolah. Berdasarkan hasil tersebut mengungkapkan bahwa kedekatan guru dengan anak-anak masih kurang, interaksi guru dengan anak-anak masih kurang, dan cara mengajar guru yang kurang menarik bagi anak-anak. Hal ini tentu saja menguatkan permasalahan yang ada bahwa peran guru dalam proses pembelajaran anak PAUD masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan guru-guru di sekolah tersebut, saat ini belum menunjukkan guru PAUD yang profesional dan ideal. Kurangnya profesional dan ideal yang dimiliki guru PAUD disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Masnipal (2018), hal-hal yang dapat mempengaruhi profesional dan idealnya guru PAUD adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru, bakat dan pengalaman praktik guru, relasi guru, idealnya guru serta jabatan guru sebagai profesi,

Kurangnya konsep pengetahuan dan keterampilan guru TK ABA mengenai belajar perkembangan anak juga diperoleh dari hasil kuesioner, dimana hasil tersebut secara keseluruhan para guru memiliki konsep pengetahuan mengenai belajar anak usia dini rata-rata sebanyak 41,33 %. Ini menunjukkan bahwa hasil tersebut secara keseluruhan para guru masih belum memahami konsep perkembangan anak usia dini. Para guru masih perlu mengenali, memahami, dan menggali informasi lebih banyak tentang proses belajar perkembangan anak usia ini. Kurangnya kemampuan guru tersebut berbanding terbalik dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Susanto (2011) yang mengatakan bahwa guru hendaknya mengetahui dan memahami karakteristik kebutuhan anak dan perkembangannya, serta mampu mengaplikasikan dalam praktik. Hal yang sama dikemukakan oleh Sujiono (2012) dimana guru-guru harus mengetahui bahwa setiap anak memiliki keunikan dan perbedaan, guru harus mengenal karakter anak secara mendalam baik dilihat dari segi minat, perbedaan gaya belajar, latar belakang keluarga, kemampuan dan lain-lain.

Hal lainnya yang dapat mempengaruhi profesional guru PAUD adalah bakat dan pengalaman praktik guru (Masnipal, 2018). Guru tanpa bakat cenderung monoton, kurang inisiatif, kurang rajin, dan mengajar seadanya meskipun ia lulus S-1 PAUD serta telah ratusan kali ikut seminar, pelatihan, atau kegiatan ilmiah lain. Sedang guru dengan bakat, meskipun hanya mengenyam pendidikan satu tahun, bisa disukai anak karena mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan. Ide-idenya untuk menyajikan sesuatu yang baru dan menarik seakan tidak pernah habis, konsisten dan punya komitmen yang kuat. Demikian pula dengan pengalaman praktik lapangan bagi guru baru sebelum terjun menghadapi anak-anak secara langsung merupakan kunci penting. Untuk memperoleh pengalaman yang cukup, seorang guru minimal butuh waktu latihan praktik mengajar lebih lama, dan bimbingan langsung dari praktisi senior (Masnipal, 2018). Akan tetapi, pada kenyataannya guru-guru di sekolah TK ABA memiliki cara mengajar yang cenderung monoton, dan hanya menggunakan alat peraga yang berada di dalam kelas saja (*indoor*). Ini juga terkait dengan guru yang belum banyak mendapat pengalaman dalam pelatihan/ diklat tentang PAUD. Pengalaman mengajar guru-guru hanya diperoleh dari sekolah tersebut. Selain itu juga keinginan guru untuk meningkatkan pengetahuan PAUD masih rendah, ini dikarenakan masih ada rasa malas dan belum memprioritaskan diri dalam mengembangkan ilmunya. Selama ini, guru yang sudah lama mengajar di sekolah

TK tersebut mencontohkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru sebelumnya dengan konsep atau ide belajar yang sama. Ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh anak jika guru kurang bervariasi dalam mengajar anak usia dini (Masnipal, 2018).

Walaupun begitu, secara jabatan profesi guru PAUD guru TK ABA 11 sudah sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Undang-Undang Pemerintah (2014) yang menyebutkan bahwa jabatan guru PAUD dibagi ke dalam guru sebagai pengajar dan guru pendamping. Jabatan guru pengajar minimal berlatar belakang pendidikan S1 Sarjana PAUD, sedangkan guru pendamping bisa masuk ke sarjana non pendidikan dan minimal tamatan SMA sederajat.

Berdasarkan hal tersebut, kurangnya profesional yang dimiliki guru tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran anak menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, seorang guru PAUD harus memiliki strategi-strategi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dilihat dari sisi kesadaran diri guru, pengetahuan guru, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru (Masnipal, 2018). Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan sebelumnya, selama ini kesadaran diri guru dalam pembelajaran PAUD masih kurang, guru belum memprioritaskan diri mereka terhadap tugas-tugas dalam pembelajaran anak usia dini. Demikian pula dari sisi pengetahuan dan keteampilan guru masih perlu ditingkatkan dalam mencapai pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk memberikan pelatihan mengenai “Menjadi Guru PAUD yang Profesional dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini pada guru TK ABA 11”.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini berupa metode intervensi. Bentuk intervensi yang dirancang adalah Pelatihan “*Meningkatkan Profesional Guru dalam Strategi Pembelajaran*

PAUD Di Sekolah Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 11”.

Pelatihan ini terdiri dari beberapa sesi yang akan disajikan dalam dua kali pertemuan. Guna mengevaluasi apakah intervensi yang diberikan kepada peserta cukup efektif, peserta akan diminta untuk mengisi lembar evaluasi mengenai setiap sesi materi dan pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kerja keseluruhan peserta dapat disimpulkan bahwa peserta mampu melakukan tugas yang diberikan selama pelatihan berlangsung. Mereka mampu merefleksikan diri mereka terhadap peran dan karakteristik sebagai guru PAUD, mampu menganalisa kebutuhan belajar anak, dan terampil dalam membuat ide kreatif, *setting* lingkungan belajar dan mengemasi pembelajaran melalui bermain. Walaupun masih ada kekurangan dalam mengerjakan evaluasi teman kerja mereka. Hal tersebut disebabkan oleh enggannya peserta untuk lebih jujur dalam mengevaluasi teman kerja mereka. Hal ini disebabkan karena peserta kurang memiliki keinginan untuk memberi masukan ke sesama rekan dan takut mengkritik temannya.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan berjalan dengan cukup efektif walaupun ada kendala ketika pelaksanaan pelatihan berlangsung. Selain itu, terlihat peserta cukup antusias dalam mengikuti pelatihan, hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan mereka mengenai materi yang disampaikan. Meskipun ada kendala yang terjadi, namun kondisi tersebut peserta tetap mempertahankan konsentrasinya pada kegiatan pelatihan, dan dapat menciptakan lingkungan yang cukup nyaman atau kondusif saat pelatihan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi (penilaian) para peserta dapat dikatakan bahwa program intervensi telah terlaksana dengan cukup baik dan memberikan manfaat bagi para guru PAUD di TK ABA 11 Medan. Manfaat yang diperoleh juga dapat dilihat dari perubahan pengetahuan yang terjadi antara sebelum dan sesudah

dilaksanakannya pelatihan yang ditunjukkan oleh hasil *Pre Test* dan *Post Test*. Perubahan pengetahuan masing-masing peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Peserta	Pre Test	Post Test
1	Peserta 1	9	15
2	Peserta 2	5	16
3	Peserta 3	6	15
4	Peserta 4	8	14
5	Peserta 5	4	16
6	Peserta 6	8	12

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan "*Menjadi Guru PAUD yang Profesional*" dengan peningkatan mean dari 6,67 menjadi 14,67. Adapun peningkatan ini dikarenakan para peserta sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan. Demikian pula dukungan dari Kepala Sekolah dan pihak-pihak lain yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut.

Walaupun begitu ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pelatihan seperti banyaknya materi pelatihan yang harus diserap dalam periode waktu yang singkat. Tentu hal ini mempengaruhi kemampuan memori para peserta untuk memahami dan menyerap informasi yang diterima selama pelatihan. Banyaknya materi dan singkatnya waktu pelatihan juga menyebabkan kurangnya waktu untuk melakukan *games* yang dapat membantu para peserta untuk menjadi lebih santai mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil intervensi yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelatihan terlaksana dengan baik. Proses pelatihan berlangsung lancar dari sesi pembukaan hingga penutupan. Metode-metode yang digunakan dalam pelatihan tepat dan sesuai dengan tujuan pelatihan serta menarik bagi peserta. Selain itu terdapat perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah

mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian *Pre Test dan Post Test* menunjukkan adanya peningkatan nilai dari 6,67 sampai 14,67. Demikian pula dari segi keterampilan juga terlihat dimana peserta terampil dalam membuat ide-ide kreatif, setting lingkungan belajar, dan juga pembelajaran melalui bermain. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini dikarenakan adanya semangat, keaktifan, dan antusias dari para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Demikian pula dari faktor sekolah, Kepala sekolah dan pihak-pihak lainnya yang terkait sangat mendukung adanya kegiatan pelatihan tersebut. Selain itu, beberapa masukan, pujian, dan saran dari beberapa peserta saat peserta lainnya menampilkan diri untuk menunjukkan keterampilan guru dalam pembelajaran anak usia dini. Materi pelatihan ini juga sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi harapan peserta. Materi pelatihan yang sudah tercapai tujuannya adalah materi mengenal *inner self*, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru PAUD.

Adapun kelemahan dari sisi pelatihan ini adalah para peserta kurang mampu untuk terbuka terhadap kinerja sesama rekannya. Beberapa dari peserta kurang mau untuk berterus terang mengenai kinerja sesama rekan, dan merasa segan untuk mengungkapkan kekurangan kinerja sesama teman karena takut temannya tersinggung serta tidak menerima keritikan. Hal ini mereka hanya mampu membuat penilaian berdasarkan individu rekannya sebagai guru saja dan ini belum menunjukkan hasil yang sebenarnya. Hasil evaluasi ini merupakan evaluasi keterampilan peserta dalam sebagai guru PAUD yang profesional. Meskipun begitu, hasil evaluasi kerja tersebut keseluruhan peserta mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini mempengaruhi kemampuan peserta dalam memahami dan menyerap informasi yang diterima sehingga hasil *post test* meningkat secara signifikan. Selain itu, peserta juga merasa bahwa penggunaan waktu dua hari untuk pelatihan cukup efektif dan lebih banyak untuk bisa berdiskusi.

SARAN

Untuk pengembangan program pelatihan berikutnya, disarankan untuk pelatih yang ingin menggunakan modul “*Menjadi Guru PAUD yang Profesional*” agar mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- 1) Untuk mengatasi rasa segan dan tidak terbuka terhadap penilaian sesama rekan, pemateri selanjutnya dapat mengubah metode baru dengan konsep “*Johari Window*”. Tujuannya adalah supaya peserta dapat mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya, serta menerima kritikan dari orang lain di sekitarnya
- 2) Selanjutnya, peserta dapat berdiskusi lebih banyak dengan menambah waktu pelatihan menjadi tiga (3) hari. Hal ini dikarenakan materi yang disusun terdiri dari tiga sesi.
- 3) Kemudian, pada sesi materi keterampilan kreativitas guru, pelatih dapat memberikan waktu lebih lama supaya guru menampilkan ide-ide kreatifnya yang bervariasi dari bahan atau alat peraga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2018). *Instrumen Akreditasi PAUD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group